

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

1. Profil MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Adapun profil dari MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan sebagai berikut:

- a. Identitas Madrasah
 - 1) Nama Madrasah : MI NU Nahdlatul Athfal
 - 2) Status Madrasah : Swasta
 - 3) Alamat Madrasah : Jl. Kaliyetno Kulon No. 325
Puyoh RT 01 RW 01 Dawe
Kudus
 - 4) Kelurahan : Puyoh
 - 5) Kecamatan : Dawe
 - 6) Kabupaten : Kudus
 - 7) Kode Pos : 59353
 - 8) Tahun Pendirian : 09 Januari 1978
 - 9) NPSN : 60712315
 - 10) Akreditasi : A
 - 11) Nama Kepala Sekolah : Wakhid, M.Pd.I

b. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang digunakan di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus ini yaitu Kurikulum Merdeka khusus kelas I dan IV, sedangkan Kurikulum 2013 khusus kelas II, III, V, dan VI.

2. Visi dan Misi MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Adapun Visi MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yaitu “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Taqwa, Cerdas, Kreatif, Mandiri, Ber Kepekaan Sosial dan Islami”.

Sedangkan Misi MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebagai berikut:

- 1) Memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung dan pengetahuan keterampilan untuk pendidikan selanjutnya.
- 2) Menanamkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyediakan tenaga edukatif dan tenaga administratif yang berkualitas.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup.
- 5) Menerapkan metode pembelajaran yang relevan.
- 6) Melaksanakan program kerja yang jelas, sistematis dan dikelola secara profesional yang memiliki akuntabilitas public.

- 7) Menciptakan iklim kinerja yang kondusif dari semua komponen madrasah.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga edukatif dan administratif.
- 9) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas.
- 10) Meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif.
- 11) Meningkatkan kreatifitas yang inovatif dalam bidang Intra dan Ekstra.
- 12) Meningkatkan *Life Skill*, *Jiwa Entrepreneur* dan keterampilan.
- 13) Meningkatkan semangat kompetitif.¹

3. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Data Keadaan Guru MI NU Nahdlatul Athfal²

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Wakhid, M.Pd.I.	Kudus	23/03/1969	Kepala Madrasah
2	Sya'roni, S.Pd.I.	Kudus	06/11/1969	Guru Mapel
3	Tas'an, S.Pd.I.	Kudus	22/12/1962	Guru Kelas V
4	M. Abdurokhim, S.Pd.	Kudus	07/07/1986	Guru Kelas III-A
5	Eryanto, S.HI, AH.	Kudus	10/07/1981	Guru Mapel
6	Sujanah, S.Pd.I.	Kudus	16/07/1966	Guru Kelas I-A
7	Siti Ismiyati, S.Pd.I.	Kudus	16/02/1977	Guru Kelas I-B
8	Siti Sholikhatus, S.Pd.I.	Kudus	13/07/1974	Guru Kelas II-A
9	Siti Kholifah, S.Pd.I.	Kudus	01/03/1963	Guru Kelas III-B
10	Siti Khumaidah, S.Pd.I.	Kudus	12/10/1977	Guru Kelas VI
11	Istiqomah, S.Pd.	Kudus	19/10/1995	Guru Kelas IV
12	Evi Khofianida,	Jejara	16/05/1986	Guru Kelas

¹Data Dokumentasi Keadaan Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Dikutip Pada Tanggal 22 November 2023.

²Data Dokumentasi Keadaan Guru MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Dikutip Pada Tanggal 22 November 2023.

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
	S.Pd.I.			II-B
13	Luqmanul Hakim, S.Ag.	Kudus	10/10/1994	Guru Mapel

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pada profil MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun Ajaran 2023/2024, keadaan siswa merupakan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa MI NU Nahdlatul Athfal³

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I-A	9	10	19
2	Kelas I-B	10	11	21
3	Kelas II-A	11	6	17
4	Kelas II-B	9	8	17
5	Kelas III-A	10	10	20
6	Kelas III-B	9	10	19
7	Kelas IV	23	12	35
8	Kelas V	13	10	23
9	Kelas VI	19	13	32
Jumlah		113	90	203

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Segala peralatan dan bahan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah disebut fasilitas. Sedangkan prasarana merujuk pada seluruh komponen pendukung proses belajar mengajar di sekolah. Berikut gambaran sarana dan prasarana MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus:

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MI NU Nahdlatul Athfal⁴

³Data Dokumentasi Keadaan Siswa MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Dikutip Pada Tanggal 22 November 2023.

⁴Data Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Dikutip Pada Tanggal 22 November 2023.

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2	Ruang Kelas	9 ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Musholla	1 ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 ruang	Baik
8	Koperasi	1 ruang	Baik
9	WC Guru	2 ruang	Baik
10	WC Siswa	4 ruang	Baik
11	Meja Kursi Guru	9 buah	Baik
12	Meja Siswa	120 buah	Baik
13	Kursi Siswa	203 buah	Baik
14	Papan Tulis	9 buah	Baik
15	Lemari Pengajar	9 buah	Baik

B. Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian kualitatif dalam skripsi ini. Lokasi di mana para peneliti untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Kali ini penulis mengumpulkan informasi dengan memakai tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengevaluasi situs madrasah serta kegiatan pembelajaran PPKN di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai peneliti antara lain Bapak Wakhid, M.Pd.I. selaku kepala madrasah, Ibu Istiqomah, S.Pd. sebagai guru kelas IV, Aufa Jihan dan Kenzie, serta Ibu Nor Zubaidah sebagai guru kelas IV, dan Pak Kawi Akhsan sebagai guru kelas IV. Sedangkan metode dokumentasi meliputi data sejarah, visi, misi, struktur organisasi, kondisi guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, foto kegiatan wawancara dengan narasumber, foto kegiatan saat pembelajaran PPKN di kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Kurikulum merdeka tersebut merupakan perpanjangan dari kurikulum sebelumnya, khususnya kurikulum 2013 yang beraliran Pancasila. Menyediakan kurikulum merdeka memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan keterampilan modern. Pengaruh yang

dilakukan di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus penggunaan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait software kurikulum merdeka melalui model pembelajaran Jigsaw pada kelas IV mata pelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Data Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Pembelajaran harus direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan agar dapat digunakan secara tepat untuk tujuan tersebut. Selain itu, jika madrasah menerapkan kurikulum merdeka, maka pembelajaran harus direncanakan secara menarik agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang disampaikan guru. Sebab tujuan pengembangan kurikulum merdeka merupakan agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi menarik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd., salah satu guru kelas IV, yang menyatakan:

“Dalam dunia persekolahan, kita harus menggunakan teknik pembinaan yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka yang tidak memihak, yang menuntut guru untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan versi perolehan ilmu yang saya gunakan dalam pembelajaran PPKN di kelas IV merupakan versi penguasaan Jigsaw, karena menurut saya model ini dilaksanakan dengan cukup tepat, sehingga siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap ilmu tersebut dengan niat. Untuk disebarluaskan kepada kontributor institusi masing-masing dan lembaga yang berbeda, serta mampu menciptakan ekosistem yang baik untuk belajar.”⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKN dengan paradigma pembelajaran Jigsaw sangat efektif dalam menumbuhkan lingkungan kelas yang aktif dan menarik.

Selain menentukan model pembelajaran, kegiatan perencanaan pembelajaran selanjutnya bagi guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan menilai Prestasi

⁵Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

Belajar atau memodifikasi Capaian Pembelajaran (CP) menjadi beberapa tahap. Tujuan Analisis CP pada kurikulum merdeka merupakan untuk melacak kemajuan siswa dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk menemukan kekuatan dan kelemahan setiap siswa dan menyesuaikan taktik pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, sesuai minat dan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan fase siswa khususnya kelas IV yang termasuk pada fase B, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai setiap siswa.

Hal ini diperkuat dengan ucapan Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus berikut ini:

“Kurikulum Merdeka di satu sisi nyaman, di sisi lain perlu kerja keras guru. Sebab guru harus terlebih dahulu menentukan apa yang membuat sebuah madrasah istimewa. Sebelumnya tidak perlu meninjau Tujuan Pembelajaran (TP) lalu mengurangi ATP, dan sebagainya. Dulu KD diberikan langsung selama satu tahun, tapi sekarang harus ditentukan dulu masuk tahap apa dan cocok untuk kelas IV.”⁶

Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa CP ini harus dipahami oleh instruktur untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian dimutakhirkan oleh pengajar sebagai respons terhadap perubahan lingkungan dan lingkungan sekolah. Tujuan Pembelajaran dikembangkan tidak hanya berdasarkan kesukaan guru itu sendiri, tetapi juga berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal dengan Ibu Istiqomah, S.Pd. selaku guru kelas IV adalah sebagai berikut:

⁶ Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, wawancara 2, transkrip, 23 November 2023.

“Pada tahap perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV ini guru telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu guru menganalisa, menyusun program, dan menetapkan tujuan pembelajaran, serta guru menciptakan modul ajar”.⁷

Selain itu, Bapak Wakhid, M.Pd.I. selaku kepala MI NU Nahdlatul Athfal juga memberikan pernyataan mengenai perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu:

“Perencanaannya itu guru membuat modul ajar dengan menetapkan CP, TP, dan ATP. Kemudian guru juga merancang model, teknik, dan taktik dalam kegiatan belajar mengajarnya”.⁸

Tabel 4. 4 Materi Pembelajaran PPKN Kelas IV Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	<p>BAB 1: Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebhinekaan - Makna dan nilai-nilai pancasila, serta proses perumusannya - Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila
Undang-	Peserta didik mampu	BAB 2: Konstitusi

⁷ Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, wawancara 2, transkrip, 23 November 2023.

⁸ Wakhid, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi
Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	dan Norma Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari - Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga - Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis - Musyawarah di lingkungan sekitar
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebhinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	BAB 3: Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan <ul style="list-style-type: none"> - Keragaman budaya di lingkungan sekitar - Menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya - Contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya - Contoh sikap dan perilaku

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi
		menjaga dan merusak kebhinekaan
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	BAB 4: Negaraku Indonesia <ul style="list-style-type: none"> - Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia - Faktor-faktor yang dapat memperkuat Kesatuan Negara Republik Indonesia - Arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia - Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia BAB 5: Pola Hidup Gotong Royong <ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya kerukunn hidup, saling berbagi, dan tolong menolong

Setelah TP selesai, desain pelaksanaan pembelajaran diubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan susunan tujuan pembelajaran yang logis dan teratur dalam kurikulum. Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ATP menggambarkan seperangkat tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa dari awal hingga selesainya suatu unit atau periode pembelajaran. ATP memungkinkan guru untuk mengatur periode pembelajaran,

memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan konten yang lebih komprehensif.

Sebab kurikulum merdeka tidak menerapkan silabus dan rencana pembelajaran, maka guru mengembangkan modul ajar berdasarkan rencana yang dibuatnya. Modul ajar merupakan contoh isi pengajaran yang diberikan secara ringkas dan metodis agar siswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Pengajar kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal menyiapkan modul pengajaran dengan berpedoman pada norma-norma yang ada kemudian disesuaikan dengan lingkungan madrasah. Sebab pengajar pada Kurikulum Merdeka mempunyai kemampuan mengembangkan, memilih, dan menyesuaikan modul ajar berdasarkan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Hasilnya, guru yang memanfaatkan Modul Ajar tidak perlu lagi membuat rencana pembelajaran dan rencana pembelajaran tersendiri.

Berdasarkan temuan wawancara, pengajar Kurikulum Merdeka diberi kebebasan untuk meningkatkan pembelajaran dengan merespons lingkungan, kebutuhan, dan fitur sekolah. Guru dapat memperoleh contoh Modul Ajar dari pemerintah dengan cara ini, dan contoh tersebut dapat dibuat, dimodifikasi, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ibu Istiqomah S.Pd. menyatakan bahwa pengembangan modul ajar sama sederhana atau mudahnya dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Gambar 4. 1 Modul Ajar PPKN Kelas IV Fase B MI NU Nahdlatul Athfal

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 PPKn FASE B KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Istiqomah, S.Pd.
Instansi	: MI NU Nahdlatul Athfal
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat
Materi Pembelajaran	: Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga.
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berakhlak mulia. ❖ Berkebhinekaan global. ❖ Gotong royong. ❖ Mandiri. ❖ Bernalar kritis. ❖ kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nauta Priharto dan Internet). Lembar kerja peserta didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka 	
KOMPEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan peserta didik. 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	

Berdasarkan hasil penelitian dalam merencanakan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV yaitu peneliti bersama-sama guru PPKN melakukan diskusi membahas rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengadaptasi pembelajaran jigsaw, menyiapkan format lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen penilaian keterampilan kolaborasi siswa, serta

menyiapkan buku sumber misalnya LKS. Hal tersebut dilakukan agar ketercapaian hasil pembelajaran jigsaw dalam PPKN dapat terukur.

2. **Data Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus**

MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023. MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus menerapkan Kurikulum Merdeka baru untuk kelas I dan IV, namun Kurikulum 2013 tetap digunakan untuk kelas II, III, V, dan VI. Menurut Bapak Wakhid, M.Pd.I., kepala madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus:

“Kurikulum Merdeka akan digunakan pada kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2022/2023, sedangkan kelas II, III, V, dan VI tetap menggunakan Kurikulum 2013. Untungnya Kurikulum Merdeka sudah hampir setahun tidak diterapkan, meski masih ada. Akan ada kesulitan dalam melaksanakannya; kita juga memerlukan pembinaan dan pembelajaran sebab ini merupakan gagasan baru yang memerlukan adaptasi. Kurikulum merdeka ini juga memuat Proyek Profil Siswa Pancasila yang harus diselesaikan; kami tuntaskan pada akhir bab pembelajaran di semester 1. Untuk lebih memahami kurikulum merdeka, kami juga melakukan kunjungan ke guru-guru sekolah lain dan Kelompok Kerja Guru (KKG).”⁹

Berdasarkan temuan wawancara, kurikulum netral telah berlaku sekitar tiga ratus enam puluh lima hari, dimulai pada tahun pendidikan 2022/2023. Sebab kurikulum merdeka masih dalam tahap awal, masih terdapat kesulitan dalam penerapannya, dan guru memerlukan bantuan. Menurut Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yaitu:

“Kami menggelar sosialisasi untuk mempersiapkannya. Bimbingan Teknis (BIMTEK) untuk saya dan guru saya selama tiga hari.”¹⁰

⁹Wakhid, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

¹⁰ Wakhid, Kepala MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

Menurut Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus mengungkapkan bahwa:

“Persiapan awal penerapan kurikulum merdeka merupakan dengan searching terlebih dahulu di internet, mengikuti zoom meeting, dan BIMTEK tiga kali berturut-turut di awal tahun 2023. Selain itu juga mengikuti pelatihan KKM bagi guru kelas dan guru PAI. Instruktur kemudian menyiapkan segala perangkat administrasi seperti modul pembelajaran dan lain sebagainya.”¹¹

Pelaksanaan menimba ilmu merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau guru selama proses pengenalan. Hal ini mencakup upaya pelatih dalam melaksanakan paket pembelajaran yang telah ditentukan yang meliputi Modul Ajar. Modul ajar menguraikan proses perolehan pengetahuan versi atau bagaimana seorang pelatih menerapkan model pembelajaran yang telah ditentukan. Kemampuan seorang instruktur dalam menyusun model-model pembelajaran dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang sistem, khususnya potensi untuk meningkatkan model pembelajaran yang inovatif, menunjukkan tingkat kompetensi pedagogik.

Ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh instruktur pada tahap melaksanakan pembelajaran PPKN di kelas IV melalui model pembelajaran Jigsaw membahas tentang hak dan kewajiban sebagai siswa dan anggota keluarga. Langkah-langkahnya merupakan sebagai berikut:

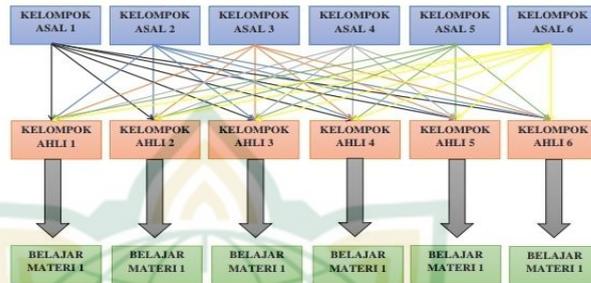
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - d. Untuk membangkitkan semangat dalam belajar, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* “tepuik semangat belajar”.
 - e. Guru meminta siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada pembelajaran kemarin.
 - f. Guru menyerahkan materi dan tujuan pembelajaran pada pembelajaran sekarang. Selanjutnya dilanjutkan pemeriksaan latar belakang siswa dengan mengajukan

¹¹ Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

pertanyaan awal mengenai hak dan kewajiban siswa dan anggota keluarganya.

- g. Guru mengumumkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran jigsaw.

Gambar 4. 2 Model Pembelajaran Jigsaw



2) Kegiatan Inti

- a. Guru membagi seluruh siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang dengan kemampuan heterogen.
- b. Tiap-tiap kelompok yang terbentuk disebut A, B, C, D, E dan F, yang disebut kelompok asal.
- c. Untuk setiap kelompok, setiap anggota mendapat kode dengan kode A1, A2, A3, A4, A5, dan A6 untuk kelompok A dan kelompok B, C, D, E, dan F.
- d. Setiap anggota kelompok menerima materi pelajaran yang ditentukan oleh guru, yang darinya setiap anggota kelompok menerima materi yang berbeda.
- e. Perwakilan masing-masing kelompok tentu akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari mata pelajaran yang sama dan membentuk kelompok ahli. Setiap kelompok ahli harus berdiskusi, meneliti dan memahami setiap permasalahan yang dihadapinya sehingga setiap delegasi memahami dan menguasai materi.
- f. Setelah menguasai materi yang diprogram, masing-masing perwakilan kembali ke kelompok asal.
- g. Masing-masing anggota menjelaskan materi yang ditugaskan kepada anggota lainnya.
- h. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa.

Gambar 4. 3 Mengorganisasikan Kelompok



Gambar 4. 4 Menganalisis dan Mengevaluasi Siswa



3) Kegiatan Penutup

- a. Guru mengevaluasi semua tugas yang dilakukan siswa dan memberikan penjelasannya.
- b. Pada pertemuan ini guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran.
- c. Guru akan memberikan informasi tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

- e. Guru memberikan pesan kepada seluruh siswa agar selalu bekerja keras dan semangat dalam belajar.
- f. Guru mengucapkan salam penutup.

Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menampilkan sikap selama pembelajaran dan menangkap informasi melalui ujian. Untuk menyelidikinya, guru menggunakan jenis evaluasi formatif, yaitu pernyataan dalam proses diskusi dan teknik pertunjukan. Instruktur menyatakan bahwa siswa memiliki metode yang terlibat dan kritis dalam menampilkan solusi selama penilaian ini. Selain itu, hasil tes obyektif yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa mempunyai nilai terbaik dan nilai siswa secara umum telah melewati standar minimal penguasaan keseluruhan. Guru mengevaluasi siswa dari LKPD yang telah dikerjakan. Sementara itu, sebagian siswa lainnya belum memperoleh hasil yang baik sebab terlihat lambat saat belajar.¹²

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama proses pembelajaran PPKN kelas IV melalui model pembelajaran jigsaw, dihasilkan bahwa guru sudah melakukan tahap perenanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni dalam pembuatan modul ajar yang sudah dijadikan pedoman guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isiqomah, S.Pd. selaku guru kelas IV:

“Pada tahap pelaksanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal dengan materi Hak dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarga sudah terlaksana dengan semestinya dan mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, keaktifan siswa, mampu mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa”.¹³

Tahap pelaksanaan disini guru seperti biasa membuka pembelajaran sebagai kegiatan awal yakni: guru membuka dengan salam dan berdo'a bersama, guru mengecek kehadiran;

¹²Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.

¹³Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

guru melakukan ice breaking sebagai memotivasi siswa; guru meakukan aperepsi yaitu tentang materi norma-norma di masyarakat; guru menjelaskan tujuan pembelajaran; guru menjelaskan materi pembelajaran; guru menjelaskan model pembelajaran jigsaw.

Pada kegiatan inti, tahap pengelompokkan: guru membentuk kelompok asal menjadi 6 kelompok yang dimana setiap anggota kelompok mendapatkan materi yang berbeda, tetapi sama dalam anggota kelompok lainnya. Materi tersebut diantaranya mengidentifikasi hak sebagai peserta didik, menyebutkan contoh hak sebagai peserta didik, mengidentifikasi kewajiban sebagai peserta didik, menyebutkan contoh kewajiban sebagai peserta didik, mengidentifikasi hak sebagai anggota keluarga, menyebutkan contoh hak sebagai anggota keluarga, mengidentifikasi kewajiban sebagai anggota keluarga, dan menyebutkan contoh kewajiban sebagai anggota keluarga. Tahap penyampaian konsep: guru meminta siswa mengamati video yang berkaitan dengan macam-macam norma dan hak kewajiban siswa di rumah dan di sekolah. (*mengamati*); guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya. (*menanya*) Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:(1) Apa saja hak anak yang terdapat dalam video tersebut?(2) Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam video tersebut?(3) Apa dampak apabila hak dan kewajiban anak diabaikan?; guru mengarahkan pertanyaan siswa sesuai indikator; Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok asal dan masing-masing bertanggung jawab atas 1 materi diskusi. Tahap pembagian Kelompok Ahli: guru membagikan kelompok asal kedalam kelompok ahli dengan materi yang sama serta menginstruksikan siswa berdiskusi dan guru sebagai fasilitator; setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang didapat kepada kelompoknya yang telah dikuasai secara bergantian; guru memberikan arahan serta membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa di kelompok asal.Tahap Presentasi Akhir: guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal; guru menginstruksikan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Pada kegiatan penutup guru seperti biasa menutup pembelajaran dengan: guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik; guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini; guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam penutup.

Selain itu, pada tahap evaluasi/penilaian guru mengevaluasi keaktifan siswa saat berdiskusi dan saat presentasi. Guru memberikan penilaian dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran. Pada saat penilaian tes objektif guru menilai siswa dari LKPD yang telah dikerjakan pada saat pembelajaran PPKN kelas IV melalui model pembelajaran jigsaw.¹⁴

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat berjalan dengan baik dan sukses, mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, mampu meningkatkan keaktifan siswa, dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN kelas IV dengan materi Hak dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarga.

3. Data Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Indonesia mempunyai kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Tentu saja akan ada hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh madrasah dalam mengadopsi kurikulum merdeka, khususnya oleh guru kelas dan guru mata pelajaran.

Siswa, guru dan madrasah menjadi salah satu kendala penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran jigsaw di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Kendala dari sisi siswa antara lain kesulitan

¹⁴ Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.

dalam memahami materi, melaksanakan tugas, dan mudah bosan saat belajar; kendala pada aspek guru terdiri dari permasalahan dalam menentukan model dan teknik pembelajaran yang berbentuk jalinan, serta siswa yang pasif; Kendala di sekolah tersebut antara lain infrastruktur yang belum memadai, antara lain kurangnya LCD proyektor di segala kelas, hilangnya alat peraga, dan dana yang tidak mencukupi. Penerapan kurikulum merdeka memerlukan kerjasama tiga pihak: sekolah wajib didukung sarana prasarana yang lengkap, siswa dan guru yang aktif harus selalu inovatif, kreatif, dan kompeten dalam kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.¹⁵

Kendala atau tantangan yang dihadapi guru pada saat penerapan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran Jigsaw di kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus merupakan sebagai berikut:

a. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Sekolah harus terlebih dahulu memahami persyaratannya, dan sebelum menerapkan kurikulum belajar mandiri dalam satu tahun ajaran, menyiapkan dokumen penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip kurikulum belajar mandiri, seperti alat peraga, lingkungan belajar, dan persiapan guru. Kurikulum Merdeka Belajar mencakup komponen desain pembelajaran seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Dewan bertanggung jawab untuk memastikan hasil pembelajaran. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Wakhid, M.Pd.I, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebagai berikut: “Capaian Pembelajaran (CP) yang telah diberikan oleh Pemerintah harus kita bangun, kemudian Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.”¹⁶

Terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan

¹⁵Istiqomah, guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 23 November 2023.

¹⁶Wakhid, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

Modul Ajar seperti RPP pada Kurikulum 2013 berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan secara perencanaan pada Kurikulum Merdeka. Lebih lanjut Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV dalam wawancara menyatakan:

“Iya, ini kurikulum baru, tantangannya pasti ada. Ibu-ibu kesulitan memilih taktik pembelajaran yang dapat diterima dan cara melibatkan siswa. Selain itu, dalam mengembangkan modul pembelajaran, harus memperhatikan jalannya tujuan dan hasil pembelajaran. Jadi sebelumnya membuat tujuan pembelajaran, pertama-tama harus memahami dan menganalisis hasil pembelajaran, kemudian harus membuat dan menyajikan kembali tujuan pembelajaran dalam ATP, kemudian harus membuat modul pembelajaran, yang saya mengalami kendala. Saya juga berbagi dengan guru-guru lain untuk meningkatkan memahami.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV mengalami kendala dalam penyusunan modul ajar seperti capaian pembelajaran, maksud dan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan modul ajar. Selain itu, metode dan pendekatan pengajaran harus dikembangkan untuk menjamin partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebab pemerintah telah memberikan contoh modul ajar, guru kelas IV dapat menyusun bahan ajar berdasarkan temuan penelitian. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan modul pembelajaran, buku teks dan model pembelajaran, serta bahan pembelajaran yang akan digunakan.

b. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran, tetapi juga cara pelaksanaan pembelajaran. Bapak Wakhid, M.Pd.I., Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus menyampaikan hal berikut:

“Kurikulum Merdeka termasuk Profil Pelajar Pancasila yang perlu digunakan di dalam ruang

¹⁷Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

kuliah. Dalam profil Pelajar Pancasila, siswa harus memiliki enam karakter. Instruktur dalam kurikulum yang tidak memihak harus mengenali kepribadian, latar belakang, perilaku dan lingkungan di siswa mereka. Hargai karakter Anda dan jangan memaksakan diri Anda. Jalan, tidak selalu mulus untuk memaksa dan mengikuti kebiasaan seperti itu, jadi kami tetap perlu memeriksa banyak hal untuk menyempurnakannya.”¹⁸

Ibu Istiqomah, S.Pd. juga menambahkan mengenai kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

“Metode yang biasa saya gunakan merupakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi,” ujar Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV. Sulit bagi saya untuk memilih strategi pembelajaran sebab siswa akan bingung jika saya tidak menerapkan gaya ceramah. Jadi, sebagaimana lazimnya, saya menyampaikan suatu topik kemudian mengajukan pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis, atau saya secara berkala memperbolehkan siswa berdiskusi dan mencari informasi setelah saya menyajikan isinya, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa berdiskusi sebelum presentasi di depan audiens.”¹⁹

Aufa, siswa kelas IV, menjelaskan mengenai guru pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka:

“Ibu guru kalau mengajar jelaskan dulu, nanti ibu suruh saya terus kerja kelompok.”²⁰

Selain itu, Kenzie, siswa kelas IV, dalam wawancaranya berkomentar:

“Guru akan menjelaskan dan kemudian memberikan tugas.”²¹

¹⁸Wakhid, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

¹⁹Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

²⁰Aufa, Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip, 25 November 2023.

²¹Kenzie, Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip, 25 November 2023.

Berdasarkan data wawancara, guru masih sering menggunakan gaya ceramah dalam teknik pembelajaran. Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, juga menyatakan:

“Saya biasanya menggunakan gambar sebagai media, tapi saya juga pernah menggunakan video. Buku guru, buku siswa, dan lembar kerja merupakan contoh sumber belajar. Ya, kami sesuaikan dengan kebutuhan orang tua siswa serta sumber daya dan infrastruktur sekolah. Kalau dibilang terpenuhi ya tidak terpenuhi, kalau dibilang tidak terpenuhi ya terpenuhi, makanya kita sesuaikan dengan kondisi orang tua siswa dan situasi sekolah.”²²

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala guru dalam penerapan rencana belajar mandiri di kelas IV merupakan materi yang terlalu luas dan sulit, serta guru masih bingung harus melaksanakan proyek apa yang dilaksanakan di luar, tetapi juga prestasi anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian misalnya, guru menggunakan bahan ajar seperti film dan foto, namun masih sering menggunakan gaya ceramah dalam strategi mengajar. Guru juga menggunakan teknik pembelajaran jigsaw, meskipun tidak banyak diterapkan dalam pengajaran PPKN kelas IV. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa terhadap masalah tersebut. Guru membina hubungan dengan siswa dengan cara bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.²³

c. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian

Guru dapat memanfaatkan evaluasi untuk melacak kemajuan siswa dalam mencapai tujuan dan penguasaan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, penilaian tidak hanya terbatas pada ujian akhir atau ujian tambahan, tetapi juga mencakup penilaian dari awal dan selama proses

²²Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

²³Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.

pembelajaran. Ada dua macam penilaian dalam kurikulum merdeka. Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV menyatakan:

“Ada dua jenis evaluasi dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.” Penilaian formatif misalnya merupakan proyek yang harus diselesaikan siswa sepanjang pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif seperti tes kompetensi, UAS dilakukan pada akhir pembelajaran. sedang belajar. Tugas saya dapat dinilai secara lisan atau tertulis. Anda mungkin mengajukan pertanyaan jika ada tertulis; jika diucapkan, Anda boleh mengajukan pertanyaan saat presentasi, percakapan, dan sebagainya evaluasi, namun tidak ada PTS di IKM ini.”²⁴

Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan dua metode penilaian, formatif dan sumatif, berdasarkan hasil wawancara penelitian. Guru kelas IV kesulitan memilih penilaian yang sesuai dengan isi pembelajaran dan menilai pembelajaran berbasis proyek ketika melakukan penilaian. Berdasarkan hasil tersebut, guru sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

Selama observasi, guru melakukan evaluasi diagnostik kognitif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dibahas. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian formatif dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada saat yang sama, penilaian sumatif juga dilakukan, seperti ujian universitas ilmu terapan atau ujian akhir tahun.²⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV dengan Ibu Istiqomah, S.Pd. selaku guru kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal adalah sebagai berikut:

²⁴Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

²⁵Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.

“Terdapat kendala yang dihadapi guru, siswa, dan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV. Kendalanya yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, sistem penilaian yang masih rumit, sumber belajar yang masih kurang untuk kegiatan pembelajaran, dan siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas. Walaupun terdapat kendala, namun dalam penerapan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN memiliki keuntungan. Keuntungannya yaitu siswa lebih terlibat, pembelajaran lebih menyenangkan, dan diperlukan instruktur yang lebih kreatif dan orisinal dalam menggunakan model, teknik, dan taktik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini perlu mendapat perhatian khusus demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan isi dari kurikulum merdeka”.²⁶

Orang tua memegang peranan penting dalam pembelajaran anak-anaknya. Dukungan dan dorongan orang tua merupakan variabel penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua berperan aktif dalam mengembangkan potensi dan prestasi anak. Komitmennya dalam memberikan pembelajaran bagi siswa di rumah merupakan contoh dari posisi tersebut. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam sistem pembelajaran karena mereka juga merupakan motivator bagi anak-anaknya.²⁷

Keterlibatan orang tua dalam menawarkan bantuan belajar di rumah menunjukkan tanggung jawab mereka. Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara, banyak orang tua yang berperan aktif dalam pembelajaran anaknya. Namun, sebagian orang tua belum terlibat aktif dalam pembelajaran anaknya sebab kewajiban pekerjaan, dan tidak ada yang mengantar anaknya ke

²⁶ Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

²⁷ Kawi Akhsan, Orang Tua Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip, 26 November 2023.

sekolah sebab sebagian orang tua tidak mampu untuk mengendarai sepeda motor.²⁸

Setiap guru mempunyai permasalahan tersendiri dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran pada kurikulum merdeka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, upaya berikut telah dilakukan:

a. Pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) bertugas menyelesaikan berbagai permasalahan program studi mandiri. Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Bapak Wakhid, M.Pd.I. mengatakan:

“Carilah informasi kepada yang lebih tahu, kami mempunyai atasan dan akan kami bawa ke forum, kemudian juga ke KKG (Kelompok Kerja Gury).²⁹

Peneliti kemudian mewawancarai Ibu Istiqomah, S.Pd., wali kelas kelas IV yang menyatakan:

“Kami mengadakan konferensi biasa dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembekalan KKG ini sangat bermanfaat dalam mengatasi kendala terutama pada kurikulum dan penyempurnaannya.”³⁰

Berdasarkan temuan wawancara penelitian, guru MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sering bertemu dengan lembaga pelaksana pengajar (KKG) untuk menyelesaikan permasalahan terkait penerapan Kurikulum Merdeka atau permasalahan yang berbeda.

b. Berkoordinasi dengan Sesama Guru

Metode dan media mempunyai peranan yang cukup besar dalam menumbuhkan minat dan partisipasi siswa saat pembelajaran. Namun, para guru masih kesulitan menemukan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, guru kelas empat bekerja sama dengan guru lain untuk berbagi ide tentang praktik dan

²⁸ Nor Zubaidah, Orang Tua Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip, 26 November 2023.

²⁹Wakhid, Kepala Madrasah MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 1, Transkrip, 23 November 2023.

³⁰Istiqomah, Guru Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, Wawancara 2, Transkrip, 23 November 2023.

media pembelajaran yang sesuai. Ibu Istiqomah, S.Pd., guru kelas IV mengatakan:

“Saya juga berkoordinasi atau berbagi dengan guru-guru lain untuk menentukan strategi, metode, dan sumber pengajaran agar siswa tetap terlibat dan tidak bosan.”³¹

Sharing antar instruktur bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang strategi, prosedur, dan produksi media pembelajaran berdasarkan data wawancara yang dilakukan dengan menggandeng peneliti guru kelas IV.

c. Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Ibu Istiqomah, S.Pd., salah satu guru kelas IV dalam wawancaranya mengatakan:

“Solusinya merupakan dengan mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar. penilaian ini, sehingga saya menyalahgunakannya.”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, respon guru merupakan mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka dan mencari referensi untuk evaluasi.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Guru kelas IV bermaksud membuat modul ajar berdasarkan hasil temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, nama penulis, tahun ajaran, kelas, alokasi waktu, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Ada beberapa metode untuk membuat modul pembelajaran, termasuk yang tercantum di bawah ini:

³¹Istiqomah, guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 23 November 2023.

³²Istiqomah, guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 23 November 2023.

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
Capaian Pembelajaran merupakan kemampuan pengetahuan yang harus diperoleh siswa pada setiap langkah pembelajaran.
- b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran
Tahap kedua melibatkan pengembangan tujuan pembelajaran. Pada titik ini, pendidik mulai menganalisis ide-ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk mengembangkan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
Alur tujuan pembelajaran berfungsi sama dengan “silabus”. Tujuannya merupakan merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran dan evaluasi secara keseluruhan selama satu tahun.
- d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen
Pada tahap ini guru menyusun rencana pembelajaran untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dibandingkan dengan skripsi Anindito Aditomo bahwa dalam sebuah modul pengajaran harus dipersiapkan banyak komponen, antara lain (1) Tujuan pembelajaran. (2) Tahapan atau kegiatan instruksional. (3) Rencana evaluasi pembelajaran pertama. (4) Rencana evaluasi akhir pembelajaran. (5) Media pendidikan.³³

Berdasarkan kajian peneliti MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus mengenai persiapan yang dilakukan guru, kurikulum merdeka tidak menerapkan silabus dan RPP. Modul Ajar merupakan contoh isi pengajaran yang disediakan secara ringkas dan metodelis sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Guru kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal menyiapkan modul ajar berpedoman pada norma-norma yang ada kemudian disesuaikan dengan lingkungan madrasah. Sebab guru pada Kurikulum Merdeka mempunyai kemampuan mengembangkan, memilih dan menyesuaikan modul pembelajaran berdasarkan konteks, karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasilnya, guru yang

³³Anindhito Aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 23.

menggunakan Modul Ajar tidak perlu lagi membuat RPP dan RPP tersendiri. Guru diberi kebebasan mengkonstruksi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan dan karakteristik sekolah. Guru dapat memperoleh contoh Modul Ajar dari pemerintah dengan cara ini, dan dapat dibuat, dimodifikasi, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah dkk dalam jurnalnya. Perbandingan penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar unik sebab berdurasi 144 jam. Waktu belajar per tahun, hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran mingguan dengan 20% proyek topik dan guru merencanakan pembelajaran mingguan dengan 20% proyek topik. SBdP hanya dapat diajarkan di satu tempat dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa segmen. Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar unik sebab terdapat 144 jam pelajaran per tahun, terdapat hasil pembelajaran, kemajuan tujuan pembelajaran, modul pengajaran, guru merencanakan pembelajaran mingguan. 20% proyek terkait dengan pembelajaran ilmiah dan mata pelajaran berbasis proyek, meskipun mata pelajaran dalam kurikulum tidak dikurangi. SBdP hanya dapat diajarkan di satu tempat dan setiap pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap. Pemerintah mengajak para guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi pembelajaran melalui kurikulum Merdeka Belajar untuk mengimplementasikan gagasan Merdeka Belajar untuk mewujudkan profil siswa Pancasila.³⁴

2. Analisis Data Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum baru kemungkinan besar akan membawa tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran pembelajaran. Tentu saja masih banyak pihak yang belum yakin bagaimana cara menjalankan kurikulum ini sehingga menimbulkan

³⁴Angga et al., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Bandung: Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5886.

permasalahan. Menurut Peneliti MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, kurikulum merdeka sudah hampir setahun berlaku, terhitung sejak tahun ajaran 2022/2023. Kelas I dan IV bertahap, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Tentu saja ada kendala dalam menjalankan kurikulum merdeka, menurut Bapak Wakhid, M.Pd.I., Ketua MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Sebelum diperkenalkannya rencana belajar mandiri, kepala sekolah dan guru kelas I dan IV mengikuti Pelatihan Teknis (BIMTEK) selama tiga hari untuk memberikan bimbingan dan nasehat mengenai program kurikulum merdeka. Seluruh guru MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, kecuali kepala sekolah dan guru kelas IV, menjalani program belajar mandiri sesuai Bimtek. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, guru kelas dan guru mata pelajaran juga harus menentukan perangkat manajemen seperti modul pembelajaran, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut data peneliti MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, kebijakan dalam website suatu program memang wajar, namun program tersebut didukung oleh kurangnya sumber daya yaitu kegiatan pembelajaran kurikuler merdeka. Sebab pembelajaran kurikulum merdeka merupakan tindakan praktis yang berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa dan guru lebih aktif dan kreatif. Hal ini konsisten dengan premis bahwa pendekatan pembelajaran baru mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bersemangat tentang studi mereka.

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum yang direncanakan tidak ada artinya (menjadi kenyataan) jika tidak diterapkan (digunakan di sekolah dan ruang kelas). Tentu saja, sepanjang implementasi, upaya harus dilakukan untuk mengurangi dampak dari berbagai elemen seperti kesiapan sumber daya, masalah budaya masyarakat, dan sebagainya.³⁵

Kurikulum merdeka menempatkan penekanan kuat pada pengembangan sikap spiritual dan sosial, serta rasa ingin tahu, kreativitas, kerja tim, dan bakat intelektual dan psikomotorik. Anak-anak dapat mempersiapkan kehidupan sosial masa depan mereka di sekolah dengan mengembangkan sikap, kemampuan intelektual dan psikomotorik, dan membangun budaya sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus mempunyai

³⁵E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 47.

kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran madrasah PPKN dibuat sesi demi sesi dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan masa depan, hasil pembelajaran, dan keterampilan siswa. Menurut Adriantoni, efektivitas proses pembelajaran di suatu sekolah sebagian besar diatur oleh kapasitas guru yang profesional.³⁶ Hal ini sesuai dengan pembelajaran di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dimana guru dan siswa menggunakan model dan teknik yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan tujuan mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan. Banyaknya siswa di madrasah yang memiliki bakat dan sumber daya yang terbatas sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru yang juga harus mengamati dan menganalisis hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN dengan model pembelajaran Jigsaw, pengajar harus berpikiran terbuka, kreatif, dan mampu mengemas dan mengembangkan informasi.

Implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat berjalan dengan baik dan sukses, mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, mampu meningkatkan keaktifan siswa, dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran jigsaw, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN kelas IV dengan materi Hak dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarga. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karkater nasional di Indonesia yaitu pendidikan kewarganegaraan sebagai subjek di sekolah-sekolah dan kursus di lembaga pendidikan tinggi berorientasikan siswa untuk akui sisi karakter. Karakter akhirnya nasional sebagai Negara yang bersatu, agama, dan humanis.

3. Analisis Data Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Implementasi kurikulum merdeka dengan model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran PPKN kelas IV MI NU

³⁶Adrianto, "Problematika Dan Solusi Implementasi Kurikulum," *Jurnal Tarbiyah* 5, no. 2 (2018), 115.

Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus belum dapat dikatakan sempurna, siswa dan instruktur menghadapi beberapa tantangan selama proses pembelajaran. Menurut Sabriadi HR, tantangan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN dapat dibagi menjadi dua tahap:

1. Kendala perencanaan pembelajaran PPKN
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran PPKN³⁷

Peneliti membahas berbagai tantangan yang dihadapi ketika menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran Jigsaw di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, seperti:

- 1) Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Tantangannya antara lain pemilihan metode, model pembelajaran, alat peraga, dan materi pembelajaran berdasarkan mata pelajaran dengan tema.

- 2) Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi diantaranya:

- a) Siswa yang belajar secara pasif.
- b) Siswa kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas.
- c) Infrastruktur yang tidak memadai.
- d) Minta belajar siswa masih rendah.
- e) Mengkondisikan siswa yang sibuk dan bosan pada saat pembelajaran.³⁸

Pembelajaran PPKN mempunyai banyak komponen yang saling berkaitan dan apabila saling sesuai maka pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Kendati demikian, masih banyak komponen yang belum terpenuhi sebab kesulitan lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Salah satu permasalahan di madrasah merupakan meskipun pembelajaran PPKN berpusat pada siswa dan siswa merupakan agen pembelajaran, namun masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.

³⁷Sabriadi HR, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 2 (2021), 177.

³⁸Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.

2. Guru

Kesulitan yang dihadapi instruktur di ruang kelas merupakan menghasilkan antusiasme yang rendah dalam pembelajaran siswa. Guru harus terampil memotivasi siswa agar bersemangat belajar sebab menjadi pengawas dan fasilitator kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Tujuan

Tujuan pembelajaran PPKN merupakan untuk meningkatkan perilaku kognitif, psikomotorik, dan emosional siswa ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan, namun banyak siswa yang belum melihat kemajuan, terutama di kelas 1 dan 2, ketika banyak anak bermain sendiri. Beberapa anak berjuang dengan membaca, menulis, dan berhitung.

4. Materi

Mayoritas siswa belum sepenuhnya mengapresiasi konsep materi pembelajaran PPKN, dan terdapat rasa lesu dalam membaca dan mencerna materi pelajaran.

5. Metode

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan strategi pembelajaran. Meskipun terdapat banyak teknik dan model menarik yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru masih kesulitan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan usia siswa.

6. Media Pembelajaran

Istilah "media" mengacu pada hal-hal atau peralatan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa. Beberapa pengajar madrasah kesulitan memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Para guru kesulitan menemukan materi yang sesuai untuk setiap kelas PPKN sebab keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Kebanyakan dosen mengandalkan materi apa pun yang tersedia di madrasah sebab tidak semuanya cocok. Media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari dan menarik bagi siswa tentunya akan menggugah minat siswa terhadap konten yang ditawarkan, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan siswa dapat menangkap materi yang disampaikan.

7. Evaluasi

Guru harus memperhatikan dan menganalisa siswa ketika sedang belajar, sehingga evaluasi atau penilaian dapat

dijadikan sebagai tolak ukur hasil belajar siswa. Namun sebab kurikulum merdeka masih baru dan pengajar harus mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menerapkannya kepada siswa, maka masih ada guru di sekolah yang belum mampu melaksanakannya.

Berdasarkan temuan MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, guru kelas IV tentunya akan menghadapi tantangan atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka. Inisiatif berikut telah dilakukan untuk memecahkan tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran:

a. Upaya Guru dalam kaitannya dengan Perencanaan Pembelajaran

Kelompok Kerja Guru telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam desain, implementasi, dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pendidik terlibat dengan pendidik sekolah lainnya untuk mengidentifikasi masalah dan solusi potensial dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Selain itu, KKG juga dapat membantu pengajar dalam meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan pendekatan dan taktik pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung siswa.

b. Upaya Guru dalam kaitannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kepala madrasah dan guru Kelas IV mengikuti kurikulum mandiri.
- 2) Untuk mengimbangi kekurangan buku siswa yang dimiliki oleh dua orang, guru berusaha membuat rangkuman tematik dan memberikan lembar kerja kepada siswa.
- 3) Untuk mengatasi masalah materi pembelajaran yang panjang, guru memberikan catatan dan siswa didorong untuk menuliskan apa yang ada di papan tulis atau apa yang dikatakan guru agar dapat dipelajari atau diulangi di rumah.
- 4) Guru tidak mengharuskan siswa menghafalkan isi pelajaran dan penjelasannya secara signifikan, tetapi siswa harus memahami materi pendidikan yang disampaikan.
- 5) Sebab keterbatasan waktu dan sumber daya, upaya guru merupakan melanjutkan proyek di rumah, dengan

tujuan agar siswa menyelesaikan tugas itu sendiri daripada diselesaikan oleh orang lain.³⁹



³⁹Data Observasi Kegiatan Pembelajaran PPKN Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, 25 November 2023.